**MATARAM BELUM LAYAK TERAPKAN KENORMALAN BARU**

****

*Ketua IDI Kota Mataram, Rohadi bersama Direktur RSUD, H. Lalu Herman Mahaputra memberikan keterangan pers, Senin, 8 Juni 2020 di Kantor IDI di Jalan Majapahit. (Suara NTB/cem)*

Mataram (Suara NTB) – Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menilai Kota Mataram belum layak menerapkan tatanan kehidupan baru atau new normal. Pasien positif Coronavirus Disease terus meningkat. Protokol kesehatan mesti diperketat.

Ketua IDI Kota Mataram, dr. Rohadi dalam keterangan pers, Senin, 8 Juni 2020 mengatakan, Mataram dan NTB umumnya belum memenuhi persyaratan yang tetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan. Persyaratan menuju tatanan kehidupan baru di antaranya, pemerintah daerah harus membuktikan transmisi virus sudah bisa dikendalikan.

Kapasitas sistem kesehatan masyarakat harus tersedia untuk mengidentifikasi, menguji, mengisolasi, melacak dan mengkarantina pasien Covid-19. Wabah ini juga harus bisa dikendalikan terutama di tempat kerentanan tinggi termasuk seperti panti jompo.

Rohadi menyebutkan, pasien positif di Mataram terus meningkat. Oleh karena itu, pemerintah harus menyiapkan tahapan menuju tatanan kehidupan baru. “Mataram belum layak menerapkan new normal. Persyaratan ditetapkan WHO dan Kemenkes belum terpenuhi,” ulasnya.

Berdasarkan penelitian para ahli epidemologi bahwa puncak penularan di NTB di bulan Agustus. Diprediksi, pasien terpapar mencapai 5.000 orang. IDI mengingatkan masyarakat harus memperketat protokol kesehatan. Seperti, menggunakan masker, rajin cuci tangan dan lainnya.

Rohadi menambahkan, virus Corona adalah hal baru. Penularan virus sangat cepat dan berbahaya bagi anak, orangtua dan pasien yang memiliki penyakit radang paru-paru.

Ahli Epidemologi Universitas Mataram, dr. Farah menyampaikan, 80 persen pasien terinfeksi Covid-19 di NTB dan Kota Mataram khususnya adalah gejala ringan. Virus ini memang sama persis dengan flu. Tetapi Covid-19 berbahaya karena penularannya masif. Virus ini beresiko bagi anak – anak dan orangtua. “Coba lihat sekarang banyak ibu hamil yang OTG,” tambahnya.

Biro Hukum Pembinaan dan Pembelaan Anggota IDI Kota Mataram, dr. Soesbandoro menambahkan, masyarakat harus menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Pasalnya, penularan Covid-19 sangat cepat.

Minta Maaf

Di satu sisi, Direktur Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Mataram, dr. H. Lalu Herman Mahaputra meminta maaf atas viralnya statement di media sosial. Video yang menghebohkan jagat dunia maya didasari atas kepanikan dari masyarakat dan berdampak terhadap ke semua. Diakui, virus ini berbahaya karena penularannya sangat cepat. Masyarakat harus mentaati protokol kesehatan.

“Berbeda pandangan tidak ada masalah. Kalau memang saya salah karena statement itu, saya sportif dan saya harus minta maaf,” ungkapnya.

Jack, yang juga Ketua Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (Persi) NTB, meminta masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Agar penyebaran virus dapat diputus.

Rohadi menambahkan, video yang ramai diperbincangkan itu tujuannya mengurangi kecemasan masyarakat. Meskipun demikian, banyak dokter atau tenaga kesehatan tidak setuju.

IDI merekomendasikan agar tenaga kesehatan memberi edukasi ke masyarakat tentang Covid-19. Virus ini termasuk penyakit berbahaya. “Apa yang disampaikan dr. Jack tidak sepenuhnya benar sehingga menggiring opini masyarakat. Tapi tujuannya juga baik agar masyarakat tidak cemas,” demikian kata Rohadi. (cem)

**Sumber Berita**

**1.** <https://www.suarantb.com/mataram-belum-layak-terapkan-kenormalan-baru/> (Suara NTB 9 Juni 2020)

**2.** <https://lombokpost.jawapos.com/metropolis/10/06/2020/mataram-belum-layak-new-normal-pusat-belum-mengizinkan/> (Lombok Post 10 Juni 2020)

**Catatan**

Pemerintah menerbitkan protokol normal baru ( new normal) bagi perkantoran dan industri dalam menghadapi pandemi virus corona atau Covid-19 yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan. Implementasi new normal diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar ( PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 telah menyatakan bahwa PSBB dilakukan salah satunya dengan meliburkan tempat kerja.

 Berikut panduan lengkap aturan new normal yang harus dipatuhi perusahaan di tempat kerja, baik di perkantoran maupun industri ( pabrik), sebagaimana dirangkum Kompas.com dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020, Senin (25/5/2020). Perusahaan wajib membentuk Tim Penanganan Covid-19 di tempat kerja yang terdiri dari pimpinan, bagian kepegawaian, bagian K3 dan petugas Kesehatan yang diperkuat dengan surat keputusan dari pimpinan tempat kerja. Pimpinan atau pemberi kerja memberikan kebijakan dan prosedur untuk pekerja melaporkan setiap ada kasus dicurigai Covid-19 (gejala demam atau batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak napas) untuk dilakukan pemantauan oleh petugas kesehatan. Tidak memperlakukan kasus positif sebagai suatu stigma. Pengaturan bekerja dari rumah (work from home) dengan menentukan pekerja esensial yang perlu tetap bekerja/datang ke tempat kerja dan pekerja yang dapat melakukan pekerjaan dari rumah. Di pintu masuk tempat kerja lakukan pengukuran suhu dengan menggunakan thermogun, dan sebelum masuk kerja terapkan Self Assessment Risiko Covid-19 untuk memastikan pekerja yang akan masuk kerja dalam kondisi tidak terjangkit Covid-19. Pengaturan waktu kerja tidak terlalu panjang (lembur) yang akan mengakibatkan pekerja kekurangan waktu untuk beristirahat yang dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan/imunitas tubuh. Jika memungkinkan tiadakan shift 3 (waktu kerja yang dimulai pada malam hingga pagi hari). Bagi pekerja shift 3 atur agar yang bekerja, terutama pekerja berusia kurang dari 50 tahun. Mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan dari/ke rumah, dan selama di tempat kerja. Mengatur asupan nutrisi makanan yang diberikan oleh tempat kerja, pilih buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C seperti jeruk, jambu, dan sebagainya untuk membantu mempertahankan daya tahan tubuh. Jika memungkinkan pekerja dapat diberikan suplemen vitamin C. Memastikan seluruh area kerja bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan pembersih dan desinfektan yang sesuai (setiap 4 jam sekali). Terutama pegangan pintu dan tangga, tombol lift, peralatan kantor yang digunakan bersama, area dan fasilitas umum lainya. Menjaga kualitas udara tempat kerja dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan kerja, pembersihan filter AC. Menyediakan hand sanitizer dengan konsentrasi alkohol minimal 70 persen di tempat-tempat yang diperlukan (seperti pintu masuk, ruang meeting, pintu lift, dll). Menyediakan sarana cuci tangan (sabun dan air mengalir). Kemudian memberikan petunjuk lokasi sarana cuci tangan. Lalu memasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar. Physical distancing dalam semua aktivitas kerja. Pengaturan jarak antar-pekerja minimal 1 meter pada setiap aktivitas kerja (pengaturan meja kerja/workstation, pengaturan kursi saat di kantin, dll). Mengampanyekan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) melalui Pola Hidup Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja seperti makanan seimbang dan olahraga teratur. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Mendorong pekerja mencuci tangan saat tiba di tempat kerja, sebelum makan, setelah kontak dengan pelanggan/pertemuan dengan orang lain, setelah dari kamar mandi, setelah memegang benda yang kemungkinan terkontaminasi. Hindari penggunaan alat pribadi secara bersama seperti alat shalat, alat makan, dan lain lain.